



## Development of Nahwu Learning Module for Students of Madrasah Diniyah Wali Songo Sukajadi Lampung | Pengembangan Modul Pembelajaran Nahwu untuk Peserta Didik Madrasah Diniyah Wali Songo Sukajadi Lampung

Jauharotun Nafisah<sup>1\*</sup>, Koderi<sup>2</sup>, Akmansyah<sup>3</sup>, Erlina<sup>4</sup>, Ahmad Mukhlishin<sup>5</sup>

<sup>1,5</sup>Arabic Education Study Program Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.

<sup>2,3,4</sup>Arabic Education Study Program UIN Raden Intan Lampung, Indonesia.

Correspondence Address: Nafisahafiz7@gmail.com

Received: 03-04-2023

Revised: 08-06-2023

Accepted: 15-07-2023

### Abstract

The development of nahwu learning modules for madrasah diniyah students aims to produce nahwu learning module products for madrasah diniyah students, find out the level of feasibility of nahwu learning module products for madrasah diniyah students, and find out how effective the use of nahwu learning module products for madrasah diniyah students. The research method uses research and development methods. This development research refers to the steps used in the development model described by Dick and Carey which has revision activities ranging from 1) Identifying general learning objectives, 2) Carrying out learning analysis, 3) Identifying behavior 4) Formulating performance objectives, 5) Develop test items, 6) Develop learning strategies, 7) Develop and select learning materials, 8) Design and carry out formative evaluations, 9) Revise learning materials. Data collection using assessment sheets, response questionnaires, and learning outcomes tests. The data analysis technique uses paired sample t-test with a significance level of 0.05. The results of this research are in the form of nahwu learning modules for Madrasah Diniyah students which can be an easy solution in understanding nahwu science. Module feasibility is obtained from the validation results of design experts and learning material experts with very feasible criteria. The effectiveness rate of the module was obtained from a small group trial of 90% with a very good response, Medium group trials were 95% with very good responses, and large group trials were 95% with very good responses. It can be concluded that this module has a very positive effect on the nahwu learning process for Madrasah Diniyah students.

**Keywords:** Development, Module, Nahwu

### Abstrak

Pengembangan modul pembelajaran nahwu untuk peserta didik madrasah diniyah ini bertujuan menghasilkan produk modul pembelajaran nahwu untuk peserta didik madrasah diniyah, mengetahui tingkat kelayakan produk modul pembelajaran nahwu untuk peserta didik madrasah diniyah, dan mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan produk modul pembelajaran nahwu untuk peserta didik madrasah diniyah. metode penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Penelitian pengembangan ini mengacu pada langkah-langkah yang digunakan pada model pengembangan yang dipaparkan oleh *dick and carey* yang didalamnya memiliki aktivitas revisi mulai dari 1) Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, 2) Melaksanakan analisis pembelajaran, 3) Mengidentifikasi tingkah laku 4) Merumuskan tujuan performasi, 5) Mengembangkan butir-butir tes, 6) Mengembangkan strategi pembelajaran, 7) Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, 8) Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, 9) Merevisi bahan pembelajaran. Subjek uji coba kelompok kecil terdiri dari 6 orang peserta didik Madrasah Diniyah Walisongo kelas Ula Tsani. Pengumpulan data menggunakan lembar penilaian, angket respon, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini berupa modul pembelajaran nahwu untuk peserta didik Madrasah Diniyah yang dapat menjadi solusi mudah dalam memahami ilmu nahwu. Kelayakan modul diperoleh dari hasil validasi ahli desain dan ahli materi pembelajaran dengan kriteria sangat layak. Tingkat keefektifan modul didapatkan dari uji coba kelompok kecil sebesar 90% dengan respon sangat baik, uji coba kelompok sedang sebesar 95% dengan respon sangat baik, dan uji coba kelompok besar sebesar 95% dengan respon sangat baik pula. Dapat disimpulkan bahwa modul ini sangat berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran nahwu pada peserta didik Madrasah Diniyah.

**Kata kunci:** Pengembangan, Modul, Nahwu

© 2023 Jauharotun Nafisah, Koderi, Akmansyah, Erlina, Ahmad Mukhlislin



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristik yang ada di kalangan masyarakat non Arab tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab tetap bukanlah bahasa yang mudah dikuasai secara total<sup>1</sup>. Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terbagi dalam dua bagian, problematika linguistik dan non linguistik<sup>2</sup>. Pembelajaran Bahasa arab menjadi Bagian penting dalam pendidikan Islam<sup>3</sup> seperti halnya di Madrasah Diniyah Wali Songo sebuah lembaga pendidikan berbasis *salafi*, Pendidikan salafi menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar<sup>4</sup>, kitab kuning menjadi acuan utama dalam proses pengajaran di pondok pesantren salaf<sup>5</sup>, ilmu nahwu merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan kepada madrasah diniyah wali songo. Ilmu Nahwu ini diajarkan dari kelas Isti'dad hingga kelas 'Ulya.

Pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah tidak lepas dari komponen-komponen tersebut untuk mencapai hasil yang diinginkan sebagai tolak ukur keberhasilan di akhir pembelajaran. At-tarkib atau tatabahasa adalah ilmu bahasa arab yang membahas tentang pembentukan kata atau kalimat membahas tentang pembentukan kata maupun pembentukan kalimat serta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembentukan keduanya.<sup>6</sup>

Tujuan pembelajaran nahwu adalah Menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, selain menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih. Karena itu, ulama Arab dan Islam zaman dahulu berupaya untuk merumuskan ilmu nahwu, Membiasakan pembelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta hal-hal lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis, Membantu para pelajar untuk memahami ungkapan-ungkapan berbahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab, Mengasah pemikiran, mencerahkan perasaan serta mengembangkan khazanah kebahasaan para pelajar, Memberikan kemampuan pelajar untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai situasi kebahasaan. Karena itu, hasil yang diharapkan dari pengajaran ilmu nahwu adalah kecakapan para pelajar dalam menerapkan kaidah tersebut sesuai gaya-gaya bahasa Arab dalam kehidupannya sehari-hari, Qawa'id dapat memberikan kontrol yang cermat kepada para pelajar saat mengarang suatu karangan.<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2011), hlm. 85.

<sup>2</sup> Barbara Johnstone Koch, *Presentation as Proof: The Language of Arabic Rhetoric*, *Anthropological Linguistics* 25, no. 1 (1983): 47–60. <http://www.jstor.org/stable/30027656>

<sup>3</sup> A. Andriani, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1), (2015): 39–56. DOI: <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>

<sup>4</sup> Subri Subri, *Budaya Ngaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salaf Nurul Mubibin Kemuja Bangka Provinsi Kep. Bangka Belitung*, *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 11, no. 1 (2016): 68–96. DOI: <https://doi.org/10.32923/taw.v11i1.552>

<sup>5</sup> M. Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*, *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19, no. 2 (2011): 287–310. DOI: <https://doi.org/10.21580/ws.19.2.159>

<sup>6</sup> Akhmad Munawari Imaduddin Sukamto, *Tata Bahasa Arab Sistematis: Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*, Cet. 1, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2008), hlm. 70.

<sup>7</sup> Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung CV. Pustaka Cendekia Utama, 2011), hlm. 57-59.

Bahan ajar yang digunakan untuk belajar Nahwu di Madrasah Diniyah Wali Songo dalam bentuk kitab kuning, antara lain kitab Nadzom Imriti, kitab Nahwu Wadhhih, kitab Matan Al Jurumiyah dan kitab Alfiah Ibnu Malik. Kitab Matan Al Jurumiyah merupakan kitab dasar yang digunakan untuk mempelajari Nahwu.<sup>8</sup> Kitab ini merupakan salah satu kitab yang biasa digunakan oleh pondok pesantren untuk mempelajari dasar-dasar ilmu nahwu bagi pemula khususnya Madrasah Diniyah Wali Songo.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Wali Songo, dimana guru memegang sebuah kitab dan menjelaskannya kata demi kata, kalimat demi kalimat dalam bahasa ibu (Jawa), sedangkan siswa menuliskan arti dari setiap kata tersebut. kalimat terjemahan langsung di bawah kalimat bahasa Arab yang ditafsirkan. Ini berupa "jenggot", yang merupakan terjemahan yang ditulis dengan huruf Arab mengarah ke bawah seperti janggut, yang biasa disebut versi aslinya. terjemahan jenggot. Santri harus memahami dan mampu menghafal setiap aturan, agar mudah memahami dokumen-dokumen berikut. Bahkan, siswa hanya bisa menghafal bahasa buku, dan sangat sedikit yang memahami materi yang terkandung dalam bahasa buku.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan *mudarris*/guru pengampu materi nahwu di Madrasah Diniyah Wali Songo didapatkan keterangan bahwa guru nahwu dalam mengajar banyak mengalami masalah antara lain: 1) Peserta didik sulit mengingat pemahaman materi tentang kaidah-kaidah nahwu yang telah dipelajari; 2) Peserta didik sulit dalam mengaplikasikan kaidah nahwu dalam teks; 3) Minat belajar nahwu bagi peserta didik masih cenderung rendah karena belajar bahasa Arab khususnya pada materi nahwu masih saja dianggap sebagai momok. Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa peserta didik Madrasah Diniyah Wali Songo pada kelas Ula Tsani C Putri didapat keterangan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas peserta didik mengalami beberapa masalah, antara lain sebagai berikut: 1) Guru mengajar hanya dengan kitab saja tanpa didukung dengan adanya buku penunjang ataupun referensi lain untuk memudahkan peserta didik mendalami materi; 2) Guru memberikan materi dengan contoh-contoh yang ada di kitab saja, tanpa didukung dengan contoh-contoh kosakata bahasa Arab yang kekinian; 3) Guru jarang memberikan latihan soal, sehingga peserta didik tidak terbiasa dihadapkan dengan soal-soal latihan materi nahwu yang telah disampaikan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin memberikan kontribusi agar santri dapat lebih memahami kaidah-kaidah Nahwu yang terdapat dalam kitab Al Jurumiyah. Karena selama ini ajaran kitab Al Jurumiyah dianggap sulit dipahami tanpa adanya kitab pendamping. Apalagi ketika siswa sedang mempelajari Nahwu dalam bentuk bahasa buku, yang seringkali menyulitkan mereka untuk menerapkan kaidah-kaidah tata bahasa Arab, baik secara tertulis maupun dalam komunikasi dengan meneliti perkembangan tata bahasa Arab. Madrasah Diniyah Wali Songo.

Modul adalah seperangkat alat peraga yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan atau tanpa fasilitator/guru.<sup>11</sup> Menurut Winkel, modul pembelajaran adalah unit terkecil

<sup>8</sup> Saiful Anwar, Guntur Cahaya Kesuma, and Koderi, *Development of Al-Qawaid an-Nabwiyah Learning Module Based on Qiyasiyah Method for Arabic Language Education Department Students | Pengembangan Modul Pembelajaran Al-Qawaid an-Nabwiyah Berbasis Metode Qiyasiyah Untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Ar*, Mantiqutayr: Journal of Arabic Language 3, no. 1 (January 2, 2023): 11–24. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.2830>

<sup>9</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Cet. 10, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hlm. 415.

<sup>10</sup> Agus Supriadi, Akla Akla, and J. Sutarjo, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab 22, no. 02 (December 31, 2020): 211. DOI: <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2314>

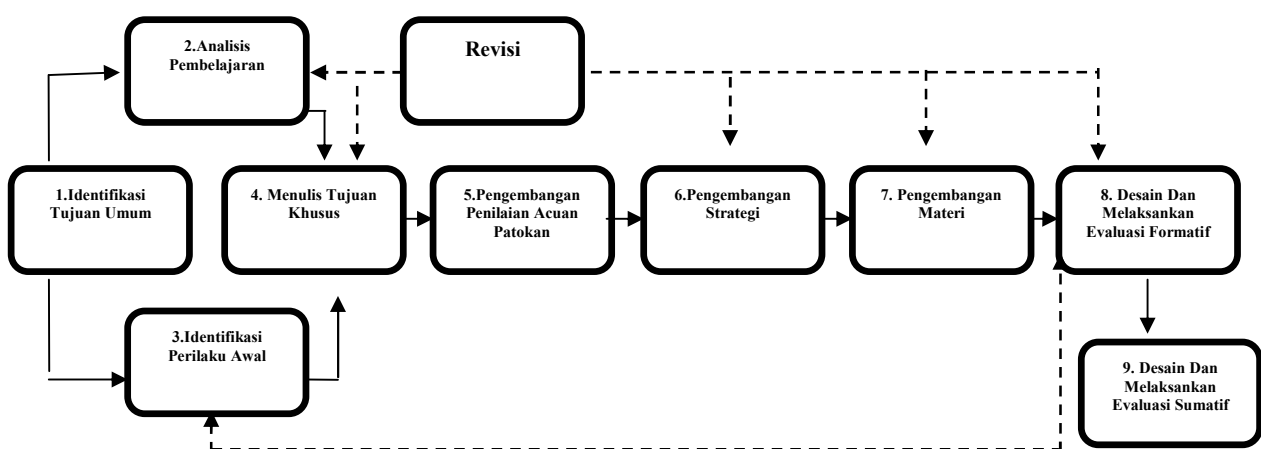
<sup>11</sup> Djan Ariska, Ninik Indrawati, and Ammar Zainuddin, *Development of Stopmotion Video Animation Media in Qawa'Id Learning for Class XI Madrasah 'Aliyah Students | Pengembangan Media Animasi Stopmotion Video Dalam Pembelajaran Qawa'Id Pada Siswa Kelas XI Madrasah 'Aliyah*, Mantiqutayr: Journal of Arabic Language 2, no. 1 (January 30, 2022): 1–12. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v2i1.1670>

dari program belajar mengajar, yang dipelajari secara individual oleh siswa. atau diajarkan oleh siswa itu sendiri. (dibimbing sendiri)<sup>12</sup> Selanjutnya menurut Barbara dan Marcel adalah “*A self-contained, independent unit of a planned series of learning activities designed to help the student accomplish certain well-defined objectives.*”<sup>13</sup> Modul merupakan bahan ajar mandiri, yang disusun untuk membantu santri atau peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran mandiri<sup>14</sup> (*Self-Instruction*) sebab modul haruslah dipenuhi kelengkapan isi yaitu materi sajian dari suatu modul haruslah secara lengkap terbahas lewat sajian-sajian yang ditampilkan didalam modul sehingga para pembaca merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul tersebut.

*Nahwu* merupakan alat pengontrol agar terhindar atas terjadinya kesalahan dalam berbahasa Arab dapat dipahami melalui statement Hasan Syahatah.<sup>15</sup> Ilmu nahwu juga biasa diartikan setudi kalimat yaitu bagian-bagian kalimat, pengaruh kata dalam kalimat, juga tentang bagaimana menggabungkan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Sebenarnya Ilmu nahwu bukanlah sasaran utama dalam proses pembelajaran, namun ilmu nahwu diajarkan salah satu sarana bagi santri dalam berbicara dan menulis bahasa arab dengan baik dan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar<sup>16</sup>.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *research and development* atau sering disebut dengan penelitian pengembangan. Model yang digunakan yaitu model Dick and Carey. Langkah-langkah pengembangan *model dick and carey* sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pengembangan Dick and Carey<sup>17</sup>

<sup>12</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran Yogyakarta*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hlm. 421.

<sup>13</sup> Barbara Goldschmid and Marcel L. Goldschmid, *Modular Instruction In Higher Education: A Review*, Montreal: McGill Univ, "Center for Learning and Development, (1972): 2. <https://www.jstor.org/stable/3445757>

<sup>14</sup> Mark Warschauer, Ghada R. El Said, and Ayman G. Zohry, *Language Choice Online: Globalization and Identity in Egypt*, Journal of Computer-Mediated Communication 7, no. 4 (2002). DOI: <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2002.tb00157.x>

<sup>15</sup> Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, (Semarang: CV. Gemilang Media Pradaban Gemilang, 2018), hlm. 35.

<sup>16</sup> Ahmad Asse, Ahmad Sehri, and M. Asy'ari, *The Urgency Of Implementing Some Of The Effective Arabic Learning Methods To Improve The Students' Ability To Read 'KITAB KUNING' Of PBA FTIK Program Of LAIN Palu*, FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 6, no. 1 (2020): 145–60. DOI: <https://doi.org/10.24952/fitrah.v6i1.2695>

<sup>17</sup> Dennis Dicks and Cindy Ives, *Instructional Designers at Work: A Study of How Designers Design*, Canadian Journal of Learning and Technology/La Revue Canadienne de l'apprentissage et de La Technologie 34, no. 2 (2009). DOI: <https://doi.org/10.21432/T28W26>

Langkah *pertama* adalah identifikasi tujuan umum yang dilakukan untuk mendapat informasi dalam penelitian dan pengembangan produk meliputi: persiapan, survey pendalaman dan analisis kebutuhan.<sup>18</sup> Langkah *kedua* adalah analisis pembelajaran pada langkah ini peneliti menganalisis pembelajaran dengan menentukan tujuan umum pembelajaran Nahwu. Langkah *ketiga* adalah analisis perilaku awal, pada alangkah ini peneliti melihat kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebagai pengguna program. Langkah *keempat* adalah menentukan tujuan khusus, pada langkah ini peneliti menentukan indikator-indikator yang akan di capai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Nahwu dengan menggunakan Modul pembelajaran Nahwu. Langkah *kelima* adalah mengembangkan instrumen penilaian, dalam langkah ini peneliti menentukan kisi-kisi instrumen untuk dikembangkan sebagai bahan evaluasi guna mengukur ketercapaian indikator yang telah ditetapkan.<sup>19</sup> Langkah *keenam* adalah mengembangkan strategi pembelajaran, dalam langkah ini peneliti membuat skenario pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik dalam mempelajari pembelajaran Nahwu dengan menggunakan Modul pembelajaran Nahwu untuk peserta didik.

Langkah *ketujuh* adalah mengembangkan atau memilih bahan ajar, dalam langkah ini peneliti mengembangkan Modul pembelajaran Nahwu. Langkah *kedelapan* adalah merancang dan melaksanakan evaluasi formatif,<sup>20</sup> yaitu validasi produk oleh beberapa ahli, diantaranya 2 validator ahli desain dan 2 validator ahli materi. Validasi dilakukan guna mengumpulkan informasi, saran dan masukan mengenai produk yang dikembangkan untuk dijadikan bahan perbaikan/revisi agar produk yang dikembangkan dapat digunakan dengan baik dan layak dijadikan sebagai bahan ajar nahwu. Setelah melakukan validasi dengan beberapa validator selanjutnya merevisi produk.<sup>21</sup> Saran dan masukan yang didapat dari validator, dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan/revisi produk yang dikembangkan. Setelah selesai melakukan perbaikan pada produk yang dikembangkan, kemudian peneliti memberikan angket penilaian kembali kepada validator Langkah ke *sembilan* yaitu Merevisi bahan pembelajaran, setelah bahan ajar di validasi oleh ahli dan terdapat saran-saran dari ahli desain dan ahli materi pembelajaran, peneliti melakukan perbaikan terhadap bahan ajar sesuai dengan saran dan masukan dari validator.<sup>22</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Modul pembelajaran nahwu untuk peserta didik Madrasah Diniyah, yaitu modul yang dilengkapi dengan kaidah-kaidah nahwu, penjelasan singkat dari kaidah-kaidah nahwu, contoh-contoh nahwu serta latihan-latihan soal nahwu. Desain dan pengembangan model dikerjakan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Word 2010. Modul dicetak menggunakan kertas B5, Secara umum ada 3 bagian

<sup>18</sup> Muhammad Syaifullah and Nailul Izzah, *Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab*, Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab 3, no. 1 (May 14, 2019): 127. DOI: <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>

<sup>19</sup> Sherly Yustuti, Masrun Masrun, and Hikmah Hikmah, *Development of Listening Skills Evaluation Instruments | Pengembangan Instrumen Evaluasi Keterampilan Menyimak*, Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language 3, no. 1 (November 15, 2022): 1–10. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.2614>

<sup>20</sup> Nailul Izzah, *Implementasi E-Learning Menggunakan Web Di Masa Covid-19 Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab*, Jurnal Ihtimam 5, no. 1 (June 18, 2022): 100–110. DOI: <https://doi.org/10.36668/jih.v5i1.379>

<sup>21</sup> Ro'isatul Mamlu'ah et al., *Tatbiq Wasail Al-Kalimat Al-Mutaqatha'ab 'Abra Al-Intirmit 'an Covid-19 Li Irtifa'i Maharah Al-Kitabah Laday at-Talabah*, International Journal of Arabic Language Teaching 3, no. 02 (December 5, 2021): 119. DOI: <https://doi.org/10.32332/ijalt.v3i02.3757>

<sup>22</sup> Ahmad Tarmizi, Faisol Mahmud Adam Ibrahim, and R. Taufiqurrochman, *Tatbir Mawad Al-Ta'bir Al-Tabriy 'Ala Dhu'i Maharat Al-Tafkir Al-Ulya Li Tarqiyah Kitabah Al-Maqalah Li Thullabah Qism Ta'Lim Al-Lughah Al-Arabiyah*, Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab 6, no. 1 (April 11, 2022): 25. DOI: <https://doi.org/10.29240/jba.v6i1.3242>

dalam pengembangan model dalam bentuk cetak ini, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup. Modul pembelajaran nahwu ini dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami nahwu. Hal ini dibuktikan dengan adanya penilaian yang positif dari uji kelayakan terhadap peserta didik setelah menggunakan modul pembelajaran nahwu. Modul ini juga dapat memotivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa arab khususnya nahwu dengan adanya desain yang menarik sehingga tidak membuat peserta didik merasa bosan dalam mempelajarinya. Dengan kelebihan modul pembelajaran nahwu yang dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja, peserta didik dapat meningkatkan intensitas dan retensi belajar nahwu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>23</sup>

Dengan Produk ini, pembelajaran Nahwu menjadi lebih menarik dan mudah diingat dan peserta didik dapat mempelajari Nahwu tanpa batasan tempat dan waktu dengan Modul yang dimiliki, sesuai dengan paparan santyasa tentang kelebihan yang diperoleh dari pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran dalam penelitian Nunik Setyo Suryaningsih, *Pengembangan Media Cetak Modul Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas VII Semester 1 Di SMPN 4 Jombang*, 2010.<sup>24</sup>

Modul pembelajaran nahwu ini juga dapat membangkitkan perhatian peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik, menjadikan pengalaman belajar lebih tahan lama menempel dalam ingatan, sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh imam asrori dan moh. Ahsanudin, bahwa: manfaat media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa asing yaitu: 1) membangkitkan perhatian siswa, 2) meningkatkan motivasi siswa untuk berperan serta dalam kegiatan belajar, 3) mendorong berfikir sistematis, 4) memunculkan berbagai pengalaman nyata yang sulit diperoleh dalam situasi pembelajaran tanpa media, 5) menjadikan pengalaman belajar siswa tahan lama menempel didalam ingatan, dan 6) menjadikan kegiatan belajar bahasa lebih bermakna.<sup>25</sup>

Kemudian untuk desain dan pengembangan model yang pertama dilakukan adalah membuat draft 1, draft 2 dan draft final. Draft 1 didapat dari identifikasi tujuan pembelajaran yang berpatokan pada analisis kebutuhan. Model draft 2 yaitu mengembangkan instrumen penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih bahan ajar, kemudian muncul pengembangan materi yang akan diletakkan dalam isi modul pembelajaran nahwu. Terakhir adalah draft final yang berisi produk modul pembelajaran yang dikembangkan dan siap untuk divalidasi kepada ahli. Bagian cover bagian luar dibuat dengan menggunakan aplikasi Photoshop, sedangkan cover bagian dalam dibuat dengan aplikasi microsoft word.

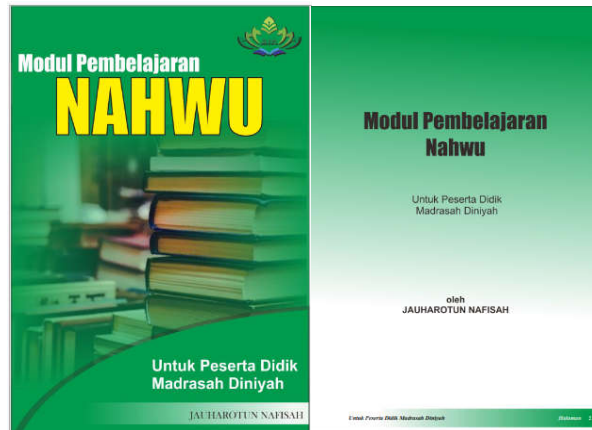
---

<sup>23</sup> Dian Risky Amalia, *Tatwiri Ad-Daroma Li Ta'limi Maharati Al-Kalam*, International Journal of Arabic Language Teaching 3, no. 02 (December 25, 2021): 196. DOI: <https://doi.org/10.32332/ijalt.v3i02.3646>

<sup>24</sup> Nunik Setyo Suryaningsih, *Pengembangan Media Cetak Modul Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas VII Semester 1 Di SMPN 4 Jombang*, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol 5, No 5 (2017). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/14143>

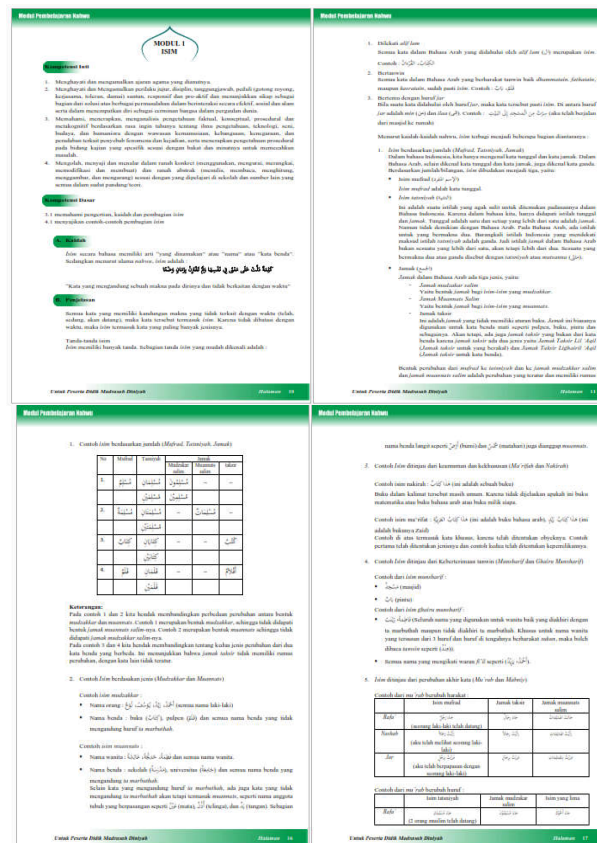
<sup>25</sup> Imam Asrori dan Moh. Ahsanudin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab (Dari Kartu Sederhana Sampai Web Penjelajah Dunia)*, (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2018), hlm. 25.

Berikut ini adalah bentuk cover bagian luar dan cover bagian dalam dari modul pembelajaran nahwu.



Gambar 2. Halaman Sampul Modul

Selanjutnya Bagian isi mencakup materi pembelajaran yang memberikan pengetahuan terkait materi yang akan dipelajari dan latihan soal dari setiap bab yang telah dipelajari. Bagian isi terdiri dari:



Gambar 3. Halaman Isi Modul

Kemudian Bagian penutup terdiri dari halaman kamus bahasa Arab, bahan bacaan dan biodata penulis. Berikut ini penjelasan dari masing-masing halaman tersebut.





tersebut berupa pilihan ganda. Kemudian analisis data menggunakan uji t (*paired t-test*) yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas data.

Hasil uji normalitas data *pre-test* yang diperoleh peneliti dari hasil hitung menggunakan microsoft excel yaitu nilai rata-rata *pre-test* = 57,67 dan nilai simpangan baku = 7,40. Nilai *pre-test* peserta didik didapat harga yang paling besar adalah  $L_{hitung} = 0,117$  sampel = 30 dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .  $L_{tabel} = 0,161$ . Hasil perhitungan terlihat bahwa pada taraf signifikan 0,05  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,117 < 0,161$ ) yang artinya terima hipotesis nol kesimpulan data *pre-test* adalah berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian Hasil uji normalitas Data *post-test* yang diperoleh peneliti dari hasil hitung menggunakan microsoft excel yaitu nilai rata-rata *post-test* = 85,00 dan nilai simpangan baku = 8,30. Nilai *pre-test* peserta didik didapat harga yang paling besar adalah  $L_{hitung} = 0,126$  sampel = 30 dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .  $L_{tabel} = 0,161$ . Hasil perhitungan terlihat bahwa pada taraf signifikan 0,05  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,126 < 0,161$ ) yang artinya terima hipotesis nol kesimpulan data *post-test* adalah berasal dari populasi yang berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Uji homogenitas data yang diperoleh peneliti berdasarkan hitungan dari microsoft excel ialah  $F_{hitung} = 1,26 < F_{tabel} = 1,87$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya data sampel homogen.

Selanjutnya hasil yang didapat peneliti dengan hitungan uji t didapatkan nilai  $t_{hitung} = 23,000$ , nilai  $t_{tabel} = 2,048$  dk n-1 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Selanjutnya, dibandingkan nilai  $t_{hitung} 23,000 > t_{tabel} 2,048$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil hitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keefektifan model yang dikembangkan oleh peneliti yaitu modul pembelajaran nahwu untuk peserta didik madrasah diniyah sudah terbukti dan mampu meningkatkan pemahaman materi nahwu peserta didik pada pelajaran nahwu dan dapat memudahkan untuk belajar mandiri.

Dengan Produk ini, pembelajaran Nahwu menjadi lebih menarik dan mudah diingat dan peserta didik dapat mempelajari Nahwu tanpa batasan tempat dan waktu dengan Modul yang dimiliki. Kelebihan dan manfaat dari pembelajaran menggunakan modul pembelajaran nahwu selain sebagai pembelajaran yang menarik dan dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja, modul pembelajaran nahwu ini juga berperan sebagai penguatan dan pengulangan. Dengan kata lain modul pembelajaran nahwu dapat meningkatkan retensi belajar peserta didik untuk lebih intensif belajar.

Selain memiliki kelebihan tentunya semua bahan ajar baik cetak maupun berbentuk video memiliki kekurangan, diantara kekurangan modul pembelajaran ini adalah: 1) Tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan yang sama untuk belajar mandiri., 2) Tidak semua peserta didik gemar membaca teks seperti halnya modul pembelajaran. Namun demikian, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diminimalisir dengan adanya kemajuan teknologi dan sarana belajar peserta didik di zaman modern ini.

## Penutup

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu : 1) Modul pembelajaran Nahwu untuk siswa Madrasah Diniyah di kelas Ula Tsani Putri dapat membangkitkan perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, menjadikan pengalaman belajar lebih langgeng, tetap dalam ingatan. Dan setiap saat, modul pembelajaran nahwu juga berfungsi sebagai penguatan dan pengulangan. Dengan kata lain, modul pembelajaran nahwu dapat meningkatkan retensi akademik siswa untuk pembelajaran yang lebih intensif. 2) Kelayakan modul diperoleh dari hasil validasi ahli desain sebesar 92% dengan kriteria sangat layak, dan ahli materi pembelajaran sebesar 92% dengan kriteria sangat layak. Artinya bahwa Modul pembelajaran Nahwu untuk peserta didik Madrasah Diniyah Kelas Ula Tsani Putri layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan

pembelajaran tingkat Ula di Madrasah Diniyah. 3) Uji coba kelompok kecil sebesar 90% dengan respon sangat baik, uji coba kelompok sedang sebesar 95% dengan respon sangat baik, dan uji coba kelompok besar sebesar 95% dengan respon sangat baik pula bahwa keefektifan Modul pembelajaran Nahwu untuk peserta didik Madrasah Diniyah Kelas Ula Tsani Putri terhadap peserta didik keseluruhan besaran nilai tanggapan sangat baik. Artinya bahwa Modul pembelajaran Nahwu untuk peserta didik Madrasah Diniyah Kelas Ula Tsani Putri layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran tingkat Ula di Madrasah Diniyah. 4) Hasil keefektifan implementasi model Peserta didik memiliki rata-rata *pre-test* 57,67 rata-rata nilai *post-test* 85,00. Rata-rata nilai awal sebelum menggunakan modul pembelajaran nahwu tidak sama dengan rata-rata nilai akhir setelah menggunakan modul pembelajaran nahwu. Dengan membandingkan besarnya  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 23,000 dan besar  $t_{tabel}$  2,048 pada taraf signifikansi 5%, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  adalah lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $23,000 > 2,048$ . Kesimpulannya secara meyakinkan bahwa modul pembelajaran nahwu untuk peserta didik madrasah diniyah telah menunjukkan efektivitas yang nyata dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

### Acknowledgement

Kami ucapkan terima kasih kepada UIN Raden Intan Lampung dan Universitas Ma'arif Lampung yang telah berkontribusi sarana dan prasarana dalam penyelesaian penelitian ini.

### Bibliografi

- Andriani, A. *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 3 (1), (2015): 39–56. DOI: <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>
- Amalia, Dian Risky. *Tatwiri Ad-Darama Li Ta'limi Maharati Al-Kalam*. International Journal of Arabic Language Teaching 3, no. 02 (December 25, 2021): 196. DOI: <https://doi.org/10.32332/ijalt.v3i02.3646>
- Anwar, Saiful, Guntur Cahaya Kesuma, and Koderi. *Development of Al-Qawaid an-Nahwiyah Learning Module Based on Qiyasiyah Method for Arabic Language Education Department Students | Pengembangan Modul Pembelajaran Al-Qawaid an-Nahwiyah Berbasis Metode Qiyasiyah Untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Ar*. Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language 3, no. 1 (January 2, 2023): 11–24. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.2830>
- Ariska, Djian, Ninik Indrawati, and Ammar Zainuddin. *Development of Stopmotion Video Animation Media in Qawa'Id Learning for Class XI Madrasah 'Aliyah Students | Pengembangan Media Animasi Stopmotion Video Dalam Pembelajaran Qawa'Id Pada Siswa Kelas XI Madrasah 'Aliyah*. Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language 2, no. 1 (January 30, 2022): 1–12. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v2i1.1670>
- Asrori, Imam dan Moh. Ahsanudin. *Media Pembelajaran Bahasa Arab (Dari Kartu Sederhana Sampai Web Penjelajah Dunia)*, Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2018.
- Asse, Ahmad. Ahmad Sehri, and M. Asy'ari. *The Urgency Of Implementing Some Of The Effective Arabic Learning Methods To Improve The Students' Ability To Read 'KITAB KUNING' Of PBA FTIK*

*Program Of LAIN Palu*, FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 6, no. 1 (2020): 145–60. DOI: <https://doi.org/10.24952/fitrah.v6i1.2695>

Dicks, Dennis and Cindy Ives. *Instructional Designers at Work: A Study of How Designers Design*, Canadian Journal of Learning and Technology/La Revue Canadienne de l'apprentissage et de La Technologie 34, no. 2 (2009). DOI: <https://doi.org/10.21432/T28W26>

Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung CV. Pustaka Cendekia Utama, 2011.

Goldschmid, Barbara and Marcel L. Goldschmid. *Modular Instruction In Higher Education: A Review*, Montreal: McGill Univ, "Center for Learning and Development, (1972): 2. <https://www.jstor.org/stable/3445757>

Hijriyah, Umi. *Analisis Pembelajaran Mufrodat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, Semarang: CV. Gemilang Media Pradaban Gemilang, 2018.

Izzah, Nailul. *Implementasi E-Learning Menggunakan Web Di Masa Covid-19 Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab*. Jurnal Ihtimam 5, no. 1 (June 18, 2022): 100–110. DOI: <https://doi.org/10.36668/jih.v5i1.379>

Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2011.

Koch, Barbara Johnstone. *Presentation as Proof: The Language of Arabic Rhetoric*, Anthropological Linguistics 25, no. 1 (1983): 47–60. <http://www.jstor.org/stable/30027656>

Mamlu'ah, Ro'isatul, Nailul Izzah, Akla Akla, Muhammad Syaifullah, Faedurrohman Faedurrohman, and Endang Munawar. "Tatbiq Wasail Al-Kalimat Al-Mutaqatha'ah 'Abra Al-Intirnit 'an Covid-19 Li Irtifa'i Maharah Al-Kitabah Laday at-Talabah." *International Journal of Arabic Language Teaching* 3, no. 02 (December 5, 2021): 119. DOI: <https://doi.org/10.32332/ijalt.v3i02.3757>

Subri, Subri. *Budaya Ngaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salaf Nurul Mubibin Kemuja Bangka Provinsi Kep. Bangka Belitung*, Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam, 11, no. 1 (2016): 68–96. DOI: <https://doi.org/10.32923/taw.v11i1.552>

Sukamto, Akhmad Munawari Imaduddin. *Tata Bahasa Arab Sistematis; Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*, Cet. 1, Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2008.

Supriadi, Agus, Akla Akla, and J. Sutarjo. "Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 02 (December 31, 2020): 211. DOI: <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2314>

Suryaningsih, Nunik Setyo. *Pengembangan Media Cetak Modul Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas VII Semester 1 Di SMPN 4 Jombang*, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol 5, No 5 (2017). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/14143>

- Syaifullah, Muhammad, and Nailul Izzah. *Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (May 14, 2019): 127. DOI: <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>
- Tarmizi, Ahmad, Faisol Mahmud Adam Ibrahim, and R. Taufiqurrochman. *Tathwir Mawad Al-Ta'bir Al-Tabriy 'Ala Dhu'i Maharat Al-Tafkir Al-Úhya Li Tarqiyah Kitabab Al-Maqalah Li Thullabah Qism Ta'Lim Al-Lughab Al-Árabiyyah. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 6, no. 1 (April 11, 2022): 25. DOI: <https://doi.org/10.29240/jba.v6i1.3242>
- Warschauer, Mark. Ghada R. El Said, and Ayman G. Zohry. *Language Choice Online: Globalization and Identity in Egypt*, *Journal of Computer-Mediated Communication* 7, no. 4 (2002). DOI: <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2002.tb00157.x>
- Winkel. *Psikologi Pengajaran Yogyakarta*, Yogyakarta: Media Abadi, 2009.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*, Cet. 10, Yogyakarta: Media Abadi, 2009.
- Yustuti, Sherly, Masrun Masrun, and Hikmah Hikmah. "Development of Listening Skills Evaluation Instruments | Pengembangan Instrumen Evaluasi Keterampilan Menyimak." *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language* 3, no. 1 (November 15, 2022): 1–10. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.2614>
- Zuhriy, M. Syaifuddien. *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*, Walisongo: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19, no. 2 (2011): 287–310. DOI: <https://doi.org/10.21580/ws.19.2.159>